JURNAL
KEBIJAKAN PUBLIK
ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 3, 2026

# EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA SUNGAI LUANG HILIR KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

**Annisa[1], Akhmad Berkatillah[2], Ahmad Baihaqi[3]**
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: annisaicaaa86@gmail.com

**ABSTRAK**

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial yang diselenggarakan pemerintah agar meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dengan memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas pelaksanaan PKH di Desa Sungai Luang Hilir. Kajian ini didasarkan pada masih ditemukannya berbagai kendala, antara lain ketidaksesuaian sasaran penerima manfaat, penggunaan bantuan yang belum sepenuhnya mengacu pada tujuan program, serta belum optimalnya perubahan pada pola belajar dan prestasi anak. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan dipilih secara purposive sebanyak 11 orang, sedangkan data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan kondensasi data, penyajian data, verifikasi, serta uji kredibilitas. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan PKH termasuk dalam kategori cukup efektif. Program telah mendukung akses keluarga penerima terhadap layanan pendidikan dan kesehatan serta dilaksanakan sesuai mekanisme yang berlaku. Meskipun demikian, efektivitas program masih dipengaruhi oleh beberapa kendala, seperti akurasi data penerima yang belum optimal, pemahaman sebagian penerima manfaat terhadap ketentuan program yang masih terbatas, munculnya persepsi ketidakadilan dalam penyaluran bantuan, serta belum optimalnya pendampingan orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh koordinasi yang baik antara pemerintah desa dan pendamping PKH, pelaksanaan sosialisasi, serta mekanisme penetapan penerima yang mengacu pada prosedur yang berlaku. Sementara itu, pembaruan data yang belum maksimal, rendahnya pemahaman masyarakat, dan keterbatasan pendampingan belajar anak masih menjadi faktor yang menghambat optimalisasi pelaksanaan PKH.

**Kata Kunci:** efektivitas, Program Keluarga Harapan, bantuan sosial

***ABSTRACT***

*The Family Hope Program (Program Keluarga Harapan/PKH) is a conditional social assistance initiative implemented by the Indonesian government to improve the quality of life of low-income households through better access to education, healthcare, and social welfare services. This study aims to examine the effectiveness of PKH implementation in Sungai Luang Hilir Village. The research was motivated by several issues, including inaccurate beneficiary targeting, the use of financial assistance for purposes beyond the program's objectives, and the limited impact of the program on children's learning habits and academic achievement. A descriptive qualitative approach was employed, involving 11 purposively selected informants. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, conclusion drawing, and credibility verification. The findings indicate that the implementation of PKH can be classified as moderately effective. The program has improved beneficiaries' access to education and healthcare services and has generally been implemented in accordance with established procedures. Nevertheless, several challenges remain, including inaccuracies in beneficiary data, limited understanding of beneficiaries regarding program rights and obligations, perceptions of unfairness in the distribution of assistance, and insufficient parental involvement in supporting children's learning at home. Effective coordination between village authorities and PKH facilitators, regular program socialization, and standardized beneficiary selection procedures were identified as supporting factors, while outdated beneficiary data, limited public awareness, and inadequate learning assistance at home remained the main obstacles to improving program effectiveness.*

***Keywords:*** *effectiveness, Familly Hope Program, social assistance*

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 3, 2026

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang masih menjadi perhatian dalam proses pembangunan, terutama di negara yang berkembang, termasuk Indonesia. Fenomena ini tidak saja berkaitan dengan keterbatasan pendapatan, melainkan juga rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengakses kebutuhan dasar, seperti layanan pendidikan, kesehatan, pangan, dan tempat tinggal yang layak. Dampak dari kondisi tersebut dapat menurunkan kualitas hidup masyarakat sehingga diperlukan berbagai upaya yang berkelanjutan untuk mengurangi tingkat kemiskinan melalui kebijakan perlindungan dan pemberdayaan sosial.

Dalam rangka mendukung upaya tersebut, pemerintah Indonesia menetapkan sejumlah regulasi sebagai dasar pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan, di antaranya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin dan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 mengenai Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini berupa bantuan sosial bersyarat yang diperuntukkan bagi keluarga miskin dan rentan dengan tujuan memperluas akses pada pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Selain membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga, PKH juga dirancang agar kualitas sumber daya manusia dapat meningkat kemudian mampu mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan dari generasi sekarang ke yang akan datang.

Keberhasilan PKH tidak cukup dinilai dari tersalurkannya bantuan kepada keluarga penerima manfaat, namun dari seberapa jauh program ini dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan tujuan kebijakan. Berdasarkan hasil pengamatan awal di Desa Sungai Luang Hilir, pelaksanaan PKH masih menghadapi beberapa persoalan. Permasalahan yang ditemukan meliputi ketidaksesuaian penetapan penerima manfaat dengan kondisi masyarakat, penggunaan bantuan yang belum seluruhnya diprioritaskan untuk kebutuhan pendidikan dan kesehatan, serta belum terlihatnya perubahan yang signifikan terhadap kebiasaan belajar maupun prestasi akademik anak dari keluarga penerima manfaat.

Berangkat dari kondisi tersebut, kajian mengenai efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan menjadi penting sebagai bahan evaluasi terhadap implementasi kebijakan di tingkat desa. Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan PKH di Desa Sungai Luang Hilir, dengan menelaah ketepatan sasaran penerima, pemanfaatan bantuan, serta manfaat program yang dirasakan oleh masyarakat. Hasil penelitian diharapkan agar mampu menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait dalam menyempurnakan pelaksanaan PKH sehingga tujuan program tercapai denan lebih optimal.

Penelitian mengenai efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) pernah dilakukan oleh Maulana Rahman (2025) di Desa Sungai Durait Hilir, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan 10 informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH berada pada kategori cukup efektif, namun implementasinya masih menghadapi beberapa kendala, antara lain ketidakakuratan data penerima manfaat, sasaran program yang belum sepenuhnya sesuai, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai tujuan PKH, serta penggunaan bantuan yang belum seluruhnya mengikuti ketentuan program. Di sisi lain, koordinasi antarinstansi, meningkatnya pemahaman masyarakat, dan kesadaran penerima manfaat menjadi faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program. Adapun hambatan utama berasal dari validitas data yang belum optimal, rendahnya kesadaran sebagian penerima, serta munculnya ketergantungan terhadap bantuan sosial.

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 3, 2026

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyarankan perlunya pemutakhiran data penerima, penguatan pendampingan, peningkatan koordinasi antarpemangku kepentingan, serta sosialisasi yang dilakukan secara lebih intensif. Berbeda dengan penelitian Rahman (2025), penelitian ini memusatkan perhatian pada pelaksanaan PKH di Desa Sungai Luang Hilir dengan fokus analisis pada ketepatan sasaran penerima, kesesuaian penggunaan bantuan, serta pengaruh program terhadap kebiasaan belajar dan prestasi akademik anak.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Muhammad Windi (2023) yang mengkaji efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Panangkalaan dan Desa Padang Basar Hilir, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian tersebut menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 10 informan yang dipilih menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi PKH dinilai belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan. Permasalahan yang ditemukan meliputi ketidaktepatan penetapan penerima manfaat, penggunaan bantuan yang belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan program, serta belum optimalnya pencapaian berbagai indikator efektivitas, seperti keberhasilan program, ketepatan sasaran, kepuasan penerima, efisiensi pelaksanaan, dan pencapaian tujuan secara menyeluruh. Penelitian tersebut juga mengungkap bahwa keberadaan standar operasional yang jelas serta manfaat bantuan yang dirasakan masyarakat menjadi faktor pendukung implementasi program. Sebaliknya, ketidakakuratan data penerima dan belum optimalnya proses pemutakhiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan PKH. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan peningkatan koordinasi antara pemerintah desa dan pendamping PKH, pembaruan data penerima manfaat secara berkala, serta penguatan partisipasi masyarakat dalam memenuhi komponen pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Windi (2023) karena lebih menitikberatkan pada analisis ketepatan sasaran penerima, kesesuaian pemanfaatan bantuan, serta dampak PKH terhadap pola belajar dan prestasi anak di Desa Sungai Luang Hilir sebagai ukuran efektivitas program.

Konsep efektivitas mengacu pada tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program guna mencapai tujuan yang direncanakan. Keberhasilan tersebut tidak saja dilihat dari berjalannya suatu kegiatan melainkan dari kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan sasaran yang ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu, suatu program dapat dinyatakan efektif apabila pelaksanaannya mampu menghasilkan manfaat dan dampak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (The Liang Gie, 1967, dalam Purwanti, 2024).

Efektivitas juga berkaitan dengan kemampuan organisasi atau pelaksana dalam memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki secara optimal. Penggunaan sumber daya manusia, sarana, maupun kemampuan yang tersedia secara tepat akan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan program. Oleh karena itu, suatu kegiatan dapat dinilai efektif apabila proses pelaksanaannya mampu menghasilkan keluaran yang sesuai dengan target melalui pemanfaatan sumber daya yang tepat dan efisien (Martoyo, 2008, dalam Wijayanti dkk., 2018).

Dalam pelaksanaan kebijakan penanggulangan kemiskinan, efektivitas menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai apakah program yang dijalankan benar-benar memberikan manfaat bagi kelompok sasaran. Seperi tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya target *No Poverty*, pemerintah Indonesia mengembangkan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai program bantuan sosial bersyarat bagi keluarga miskin dan rentan. Melalui program tersebut, pemerintah berupaya memperluas akses masyarakat pada layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial

sehingga kualitas hidup penerima manfaat dapat meningkat sekaligus mendukung upaya pengurangan kemiskinan secara berkelanjutan (Nasution, 2025).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif agar mendapat pemahaman mendalam mengenai efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) sesuai kondisi nyata di lokasi penelitian. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali berbagai fenomena, pengalaman, dan informasi secara komprehensif dari para informan. Penelitian dilaksanakan di Desa Sungai Luang Hilir, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penetapan lokasi tersebut didasarkan pada hasil pengamatan awal yang menunjukkan masih adanya berbagai persoalan dalam implementasi Program Keluarga Harapan, seperti ketidaktepatan penentuan penerima manfaat, pemanfaatan bantuan yang belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan program, serta belum optimalnya dampak bantuan terhadap peningkatan pendidikan dan kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Berbagai kondisi tersebut menjadikan Desa Sungai Luang Hilir relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan PKH.

Sumber data dalam penelitian ini data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung lewat wawancara dengan informan yang memiliki keterlibatan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis, seperti peraturan perundang-undangan, buku, jurnal ilmiah, laporan, serta dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sebanyak 11 orang yang terdiri atas aparatur pemerintah desa, pendamping PKH, Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dan unsur masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan Program Keluarga Harapan di lapangan, sedangkan wawancara dimanfaatkan untuk menggali informasi secara lebih mendalam dari informan mengenai pelaksanaan program sesuai fokus penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data melalui pemanfaatan arsip, dokumen resmi, serta berbagai catatan yang berkaitan dengan implementasi PKH. Seluruh data yang berhasil dihimpun kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara sistematis, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Tahapan tersebut dilakukan secara berkesinambungan agar hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan.

## PEMBAHASAN

### A. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara

Efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Luang Hilir, dianalisis berdasarkan lima indikator efektivitas yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan secara menyeluruh.

1. Keberhasilan Program
   a. Pelaksanaan Program Sesuai Ketentuan

      Keberhasilan pelaksanaan program ditunjukkan oleh kesesuaian implementasi PKH dengan mekanisme dan ketentuan yang berlaku. Sebagai program bantuan sosial bersyarat, pelaksanaan PKH mengacu pada Peraturan Menteri Sosial sehingga setiap tahapan

kegiatan diharapkan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH berada pada kategori cukup efektif. Kegiatan pendampingan telah dilaksanakan secara berkala dan penyaluran bantuan dilakukan dalam empat tahap setiap tahun sesuai mekanisme yang berlaku. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterlambatan penerimaan saldo bantuan oleh sebagian Keluarga Penerima Manfaat (KPM) serta belum meratanya pemahaman penerima mengenai kewajiban yang harus dipenuhi selama mengikuti program.

b. Pemahaman Masyarakat Terhadap PKH

Tingkat pemahaman masyarakat terhadap tujuan dan ketentuan PKH merupakan salah satu unsur yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program. Pemahaman yang baik diharapkan dapat mendorong penerima manfaat memanfaatkan bantuan sesuai dengan ketentuan serta melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, indikator pemahaman masyarakat masih berada pada kategori kurang efektif. Walaupun sosialisasi dan pertemuan kelompok telah dilaksanakan secara berkala, masih terdapat penerima manfaat yang belum memahami secara menyeluruh tujuan maupun ketentuan program. Akibatnya, penggunaan bantuan belum sepenuhnya diarahkan pada kebutuhan yang menjadi prioritas PKH. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan masih perlu ditingkatkan agar pemahaman masyarakat terhadap program semakin baik dan pelaksanaan PKH dapat berlangsung lebih optimal.

2. Keberhasilan Sasaran

a. Kesesuaian Penerima dengan Kriteria Kurang Mampu

Keberhasilan sasaran berkaitan dengan ketepatan program dalam menjangkau masyarakat yang berhak menerima bantuan sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan PKH, penentuan penerima manfaat mengacu pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator ketepatan sasaran masih berada pada kategori kurang efektif. Masih ditemukan masyarakat yang memenuhi kriteria sebagai calon penerima bantuan tetapi belum tercantum sebagai KPM. Di sisi lain, terdapat penerima manfaat yang kondisi ekonominya telah mengalami perbaikan namun masih memperoleh bantuan PKH. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa data penerima belum sepenuhnya menggambarkan keadaan sosial ekonomi masyarakat sehingga ketepatan sasaran program masih perlu ditingkatkan.

b. Mekanisme Penetapan Penerima PKH

Penetapan penerima manfaat dilakukan melalui tahapan pendataan, verifikasi, validasi, hingga penetapan Keluarga Penerima Manfaat sesuai dengan prosedur yang berlaku. Mekanisme tersebut dirancang guna memastikan bantuan sosial diberikan kepada masyarakat yang benar-benar memenuhi persyaratan penerima PKH.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa mekanisme penetapan penerima berada pada kategori cukup efektif. Proses pendataan, verifikasi, dan validasi telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga menjadi dasar dalam menentukan penerima bantuan. Meskipun demikian, proses tersebut masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterlambatan pemutakhiran data serta terbatasnya pemahaman

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 3, 2026

sebagian masyarakat mengenai mekanisme penetapan penerima. Oleh sebab itu, pembaruan data secara berkala disertai peningkatan sosialisasi diperlukan agar penetapan penerima manfaat menjadi lebih akurat dan tepat sasaran.

3. Kepuasan Terhadap Program
   a. Kepuasan Penerima Bantuan

      Kepuasan penerima manfaat digunakan dalam menilai sejauh mana Program PKH mampu memberikan manfaat sesuai kebutuhan masyarakat sasaran. Tingkat kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa bantuan yang diterima dapat memberi dampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi keluarga.

      Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepuasan penerima bantuan berada pada kategori cukup efektif. Sebagian besar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengaku memperoleh manfaat dari bantuan yang diterima, terutama dalam membantu memenuhi kebutuhan pendidikan anak, kebutuhan rumah tangga, serta mengurangi beban pengeluaran keluarga. Di sisi lain, masih terdapat masyarakat yang belum memperoleh bantuan meskipun merasa memenuhi persyaratan sebagai penerima.

   b. Persepsi Keadilan Program

      Persepsi keadilan berkaitan dengan penilaian masyarakat terhadap pemerataan dan ketepatan penyaluran bantuan PKH. Suatu program akan dipandang adil apabila manfaatnya diterima oleh kelompok yang benar-benar memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan.

      Hasil penelitian mengindikasikan bahwa persepsi masyarakat terhadap keadilan program masih tergolong kurang efektif. Sejumlah masyarakat menilai proses penyaluran bantuan belum sepenuhnya tepat sasaran karena masih terdapat keluarga yang dinilai layak menerima bantuan tetapi belum tercatat sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Situasi tersebut memunculkan rasa ketidakpuasan dan kecemburuan sosial di tengah masyarakat, sehingga persepsi terhadap keadilan dalam pelaksanaan PKH belum terbentuk secara optimal.

4. Tingkat Input dan Output
   a. Pemanfaatan Dana Bantuan PKH (Input)

      Indikator input menggambarkan kesesuaian penggunaan dana bantuan PKH dengan tujuan program, yaitu mendukung pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Pemanfaatan bantuan yang tepat mencerminkan keberhasilan program dalam mendorong penerima manfaat menggunakan dana sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

      Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan dana bantuan berada pada kategori cukup efektif. Mayoritas KPM telah memanfaatkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan layanan kesehatan sebagaimana tujuan PKH. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil penerima manfaat yang mengalihkan penggunaan dana untuk memenuhi kebutuhan lain karena adanya kondisi ekonomi yang mendesak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bantuan pada umumnya telah sesuai dengan tujuan program, walaupun penerapannya belum sepenuhnya konsisten di seluruh penerima manfaat.

   b. Hasil yang dicapai dari Program (Output)

      Indikator output menunjukkan hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan PKH,

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 3, 2026

terutama berkaitan dengan peningkatan akses keluarga penerima manfaat. Keberhasilan indikator ini dapat dilihat dari perubahan yang dirasakan masyarakat setelah menerima bantuan.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa hasil pelaksanaan program termasuk dalam kategori cukup efektif. Bantuan PKH telah memberikan dampak positif dengan meningkatnya akses penerima manfaat terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Namun, manfaat yang bersifat jangka panjang, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup keluarga penerima manfaat, belum menunjukkan perubahan yang signifikan sehingga masih memerlukan upaya yang berkelanjutan.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh
   a. Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat

      Peningkatan kesejahteraan keluarga merupakan tujuan utama Program yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam memenuhi kebutuhan dasar, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, dan kehidupan sehari-hari.

      Berdasarkan hasil penelitian, indikator peningkatan kesejahteraan keluarga penerima manfaat tergolong cukup efektif. Program mampu membantu Keluarga Penerima Manfaat dalam mengurangi beban pengeluaran, terutama untuk kebutuhan pendidikan dan kesehatan. Namun, manfaat tersebut belum dirasakan oleh masyarakat yang layak menerima bantuan tetapi belum terdaftar sebagai penerima, sehingga tujuan peningkatan kesejahteraan belum tercapai secara merata.

   b. Perubahan Pola Belajar dan Prestasi Anak

      Perubahan pola belajar dan peningkatan prestasi akademik merupakan salah satu tujuan PKH pada komponen pendidikan. Melalui bantuan yang diberikan, program diharapkan dapat mendukung terciptanya kebiasaan belajar yang lebih baik sekaligus mendorong peningkatan capaian akademik anak dari keluarga penerima manfaat.

      Temuan penelitian menunjukkan bahwa indikator perubahan pola belajar dan prestasi anak masih berada pada kategori kurang efektif. Walaupun PKH berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan pendidikan anak melalui peningkatan partisipasi sekolah, dampaknya terhadap perubahan kebiasaan belajar maupun peningkatan prestasi akademik belum terlihat secara optimal. Di samping itu, anak-anak dari keluarga yang memenuhi kriteria penerima tetapi belum terdaftar sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) masih menghadapi keterbatasan ekonomi yang memengaruhi pemenuhan kebutuhan pendidikan mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tujuan PKH pada aspek peningkatan kualitas pendidikan belum sepenuhnya tercapai.

**B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara**

1. Faktor Pendukung
   a. Koordinasi Antar Pemerintah Desa dan Pendamping PKH

      Hasil penelitian menunjukkan koordinasi pemerintah desa dan pendamping PKH menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas pelaksanaan program. Sinergi yang terjalin saat kegiatan pendataan, penyampaian informasi, serta pelaksanaan program mampu memperlancar proses pelaksanaan PKH. Selain mempermudah komunikasi dengan masyarakat, koordinasi tersebut juga membantu meningkatkan ketertiban dan ketepatan dalam penyaluran bantuan.

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 3, 2026

b. Adanya Sosialisasi PKH

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan sosialisasi secara berkala menjadi salah satu faktor yang memperkuat efektivitas PKH. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat memperoleh informasi tentang tujuan, mekanisme, serta hak dan kewajiban sebagai penerima manfaat. Penyampaian informasi yang dilakukan secara berkesinambungan turut meningkatkan pemahaman masyarakat sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal.

c. Mekanisme Penetapan Penerima yang Sesuai Prosedur

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan mekanisme penetapan penerima yang mengikuti prosedur menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan PKH. Tahapan pendataan, verifikasi, validasi, hingga penetapan penerima dilaksanakan dengan mengacu pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sebagai dasar penentuan penerima manfaat. Penerapan mekanisme tersebut memberikan kejelasan dalam proses penyaluran bantuan sekaligus mendukung akuntabilitas pelaksanaan program.

d. Pemanfaatan Dana Bantuan sesuai kebutuhan Pendidikan dan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan dana bantuan yang sebagian besar telah sesuai dengan tujuan program turut mendukung efektivitas PKH. Mayoritas Keluarga Penerima Manfaat memanfaatkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan layanan kesehatan. Meskipun terdapat sebagian kecil penerima yang menggunakan dana untuk kebutuhan lain karena keadaan tertentu, kondisi tersebut tidak mengurangi fakta bahwa secara umum pemanfaatan bantuan telah sejalan dengan ketentuan program.

e. Tercapainya Hasil Program berupa Peningkatan Akses Pendidikan dan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian, meningkatnya akses penerima manfaat terhadap layanan pendidikan dan kesehatan menjadi salah satu bukti yang mendukung efektivitas PKH. Bantuan yang diberikan mampu mempermudah keluarga penerima dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak serta memperoleh pelayanan kesehatan. Dampak tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat penerima manfaat.

2. Faktor Penghambat

a. Ketidaktepatan Data Penerima Bantuan

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas Program masih dipengaruhi oleh ketidaktepatan data penerima manfaat. Data yang belum sepenuhnya mencerminkan kondisi sosial ekonomi masyarakat sehingga penyaluran bantuan belum berlangsung secara optimal. Akibatnya, masih terdapat keluarga yang seharusnya menerima bantuan tetapi belum terdaftar, sementara sebagian penerima yang kondisi ekonominya telah membaik masih memperoleh manfaat program.

b. Kurangnya Pemahaman Masyarakat terhadap Hak dan Kewajiban Program

Berdasarkan hasil penelitian, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai hak dan kewajiban dalam Program menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program. Sebagian penerima manfaat belum memahami secara menyeluruh ketentuan kepesertaan, sehingga kepatuhan terhadap kewajiban yang harus dipenuhi masih belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat masih perlu diperkuat agar pemahaman penerima manfaat semakin meningkat.

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 3, 2026

c. Persepsi Ketidakadilan dan Kecemburuan Sosial di Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, munculnya persepsi ketidakadilan di tengah masyarakat turut menghambat efektivitas pelaksanaan Program, terlihat dari masih adanya masyarakat yang merasa layak menerima bantuan tetapi belum terdaftar sebagai penerima manfaat menimbulkan rasa kecewa dan kecemburuan sosial. Keadaan tersebut berpotensi mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan program serta memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap kebijakan yang dijalankan.

d. Kurangnya Pendampingan Belajar Anak di Rumah

Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan pendampingan belajar anak di lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang menghambat efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH). Kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan ekonomi menyebabkan proses belajar anak di rumah belum memperoleh pendampingan secara maksimal. Akibatnya, sebagian anak masih belajar secara mandiri sehingga perubahan pola belajar maupun peningkatan prestasi akademik belum menunjukkan hasil yang optimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Luang Hilir, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dinilai berada pada kategori cukup efektif. Penilaian tersebut didasarkan pada hasil analisis menggunakan indikator efektivitas yang menunjukkan bahwa sebagian besar tahapan implementasi program telah dilaksanakan sesuai ketentuan. Kegiatan pendampingan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM), proses penyaluran bantuan, serta mekanisme penetapan penerima melalui tahapan pendataan, verifikasi, validasi, hingga penetapan telah mengikuti prosedur yang ditetapkan. Pelaksanaan program juga memberikan manfaat bagi penerima, terutama dalam membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, memperluas akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, serta mendukung pemenuhan kebutuhan dasar keluarga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa PKH telah berkontribusi dalam mendukung peningkatan kesejahteraan.

Walaupun begitu, hasil penelitian mengindikasikan bahwa efektivitas program belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat sejumlah aspek yang perlu mendapat perhatian. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah masih terbatasnya pemahaman sebagian penerima manfaat mengenai tujuan, hak, dan kewajiban sebagai peserta PKH sehingga pelaksanaan kewajiban program belum berjalan secara. Selain itu, proses penetapan penerima manfaat masih menghadapi persoalan akurasi data. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya masyarakat yang memenuhi persyaratan tetapi belum tercantum sebagai penerima bantuan, sementara beberapa penerima yang kondisi ekonominya telah mengalami peningkatan masih tetap memperoleh bantuan. Ketidaksesuaian tersebut memunculkan persepsi kurang adil di tengah masyarakat dan berpotensi menimbulkan kecemburuan sosial terhadap pelaksanaan program. Di sisi lain, meskipun mayoritas penerima telah memanfaatkan bantuan sesuai dengan ketentuan, sebagian kecil masih menggunakan dana bantuan untuk memenuhi kebutuhan lain karena tekanan ekonomi yang dihadapi keluarga.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa tujuan PKH pada bidang pendidikan belum tercapai secara maksimal. Program terbukti mampu membantu menjaga keberlangsungan pendidikan anak melalui peningkatan akses terhadap layanan pendidikan dan keberlanjutan kehadiran di sekolah. Namun demikian, perubahan pada kebiasaan belajar maupun peningkatan prestasi akademik anak belum menunjukkan perkembangan yang berarti. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh masih rendahnya

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 3, 2026

intensitas pendampingan belajar dari orang tua di rumah akibat kesibukan bekerja dan tuntutan ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, peningkatan efektivitas PKH perlu dilakukan melalui pembaruan data penerima manfaat secara berkala, penguatan koordinasi antara pemerintah desa dengan pendamping PKH, intensifikasi kegiatan sosialisasi mengenai hak dan kewajiban peserta, serta peningkatan peran keluarga dalam mendampingi proses belajar anak. Langkah-langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan ketepatan sasaran, memperluas manfaat program secara lebih merata, dan mendukung tercapainya tujuan PKH dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim (2011) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin*. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 83. Jakarta: Sekretariat Negara.

Anonim (2018) *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan*. Indonesia.

Nasution (2025) *Koordinasi dalam Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH)*. CV Adanu Abimata.

Purwanti, D. (2022) *Efektivitas Perubahan Kebijakan*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.

Rahman, M. (2025) *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.

Sawir, M. (2020) *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogtakarta: CV Budi Utama.

Wijayanti, A. (2018) *Tenaga Kerja Asing dan Kedaulatan Negara*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.

Windi, M. (2023) *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Kecamatan Amuntai Utara (Studi Kasus Desa Panangkalaan dan Desa Padang Basar Hilir)*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.